

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Pademawu Barat 1
NPSN	: 20527278
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)
Alamat	: Pademawu Barat
Desa	: Pademawu
Kecamatan	: Pademawu Barat
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
Tanggal SK Izin Operasional	: 1939-12-31
Luas Tanah	: 2.400 m

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul Beprestasi, Santun Berperilaku Berlandaskan IMTAK dan IPTEK.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan yang berbasis kearifan lokal dengan tanpa deskriminasi.

- 3) Menjadikan sekolah sebagai pusat keunggulan berkarakter bidang akademik dan non akademik.
- 4) Mencetak generasi yang SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Ramah dan Tangguh).
- 5) Menciptakan suasana sekolah yang bebas dari kekerasan fisik/non fisik, dan narkoba.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, ramah, indah, sehat, aman, dan nyaman.
- 7) Mewujudkan manajemen partisipatif serta menjalin kemitraan dengan semua stakeholder dan DUDI.

3. Refleksi Awal

Penelitian ini menggunakan siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 yang berjumlah 22 orang. Sebelum diadakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dan observasi langsung atau pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 30 Oktober 2021 dan observasi awal pada tanggal 01 November 2021. Observasi awal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Peneliti mengamati proses jalannya pembelajaran tematik dimana guru masih menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dinamakan metode ceramah. Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan permasalahan utama di dalam kelas

yaitu mengenai motivasi belajar. Berdasarkan dari hasil mengamati proses pembelajaran tematik dari awal hingga akhir, peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran masih mendominasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Peneliti melihat 10 dari 22 siswa masih kurang memperhatikan dan masih berbicara dengan temannya sehingga tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagian siswa juga masih kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan sehingga pasif dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena terlalu monoton dan kurang bervariasi. Hal inilah yang menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Dari ditemukannya permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah tindakan, dimana tindakan tersebut menjadi penyelesaian dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran tematik kelas V SDN Pademawu Barat 1. Oleh karena itu, peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Pademawu Barat 1 Kecamatan Pademawu Tahun Ajaran 2021/2022. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas V SDN Pademawu Barat 1.

B. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan wawancara dengan guru tematik dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tematik di dalam kelas. Wawancara bersama guru tematik dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2021. Setelah peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru tematik diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

“Saya pernah menggunakan model pembelajaran CTL pada pembelajaran tematik. Dalam proses pembelajaran tematik pastinya ada siswa yang merasa bosan karena tidak semua siswa menyukai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tematik. Selain itu, masih ada siswa yang bermain-main waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pembelajaran juga masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan, hal itu bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa karena siswa tersebut daya tangkapnya atau daya serapnya mengenai materi yang dipelajari itu memang kurang sedangkan faktor eksternalnya karena mereka tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga kesulitan dalam memahami materi. Menurut saya, siswa kelas VA memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, namun masih ada siswa yang motivasi belajarnya juga rendah. Biasanya saya memotivasi siswa dengan memberikan kata-kata semangat kepada siswa baik itu diawal pembelajaran, disela-sela pembelajaran, dan diakhir pembelajaran. faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa itu biasanya datang dari diri siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, serta teman.”¹

Setelah selesai melakukan wawancara bersama dengan guru tematik diketahui bahwa pada proses pembelajaran sebagian siswa ada yang merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Beberapa dari mereka juga terlihat bermain-main ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga mereka tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa juga ada yang kesulitan dalam memahami atau menerima materi yang dijelaskan karena mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

¹ Hozeimah, Guru Kelas V SDN Pademawu Barat 1, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

Setelah melakukan wawancara dengan guru tematik, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 yang bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana ketika guru melakukan pembelajaran di dalam kelas. setelah wawancara dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

“Saya kadang merasa senang dan kadang tidak dengan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di dalam kelas karena tidak semua materi pembelajaran tematik disukai dan juga pembelajaran yang dilakukan guru itu kadang membosankan. Guru mengajar tematik dengan menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian memberikan latihan soal untuk dikerjakan. Iya, saya pernah kesulitan memahami materi dalam pembelajaran tematik karena saya tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan karena penjelasan dari guru kurang menarik sehingga saya bosan dan mengantuk. Saya bertanya kepada guru dan sesekali bertanya kepada teman ketika ada materi yang belum dipahami. Guru tematik tidak selalu memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tematik memberikan motivasi dengan cara memberikan kata-kata semangat belajar.”²

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1, peneliti menyimpulkan yaitu ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu kurang menarik sehingga terasa membosankan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga tidak selalu memberikan sebuah motivasi kepada siswa. Setelah peneliti mendapatkan informasi dengan cara melakukan observasi langsung dan mewawancarai guru tematik serta beberapa siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 peneliti langsung melakukan tindakan penelitian.

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Tindakan Pada Pertemuan Pertama

² Rafa, Aisyah, dan Indri, Murid Kelas V SDN Pademawu Barat 1, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

Tindakan pada pertemuan pertama ini dilakukan pada tanggal 9 November 2021 pada jam kedua dan ketiga. Materi yang dipilih pada pertemuan pertama oleh peneliti yaitu mengenai Sistem Peredaran Darah Pada Manusia. Berikut langkah-langkah tindakan pada pertemuan pertama yang peneliti lakukan yaitu:

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

Pada perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal yang dipersiapkan. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan peneliti dalam merangkai materi tematik yang akan diajarkan kepada siswa kelas V ketika akan melakukan tindakan.
- b) Menyusun materi sebagai bahan ajar untuk siswa.
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d) Menyiapkan Jurnal Guru
- e) Berkonsultasi dengan guru tematik tentang hal-hal yang akan dilaksanakan pada proses kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Untuk tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan penelitian. Peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang sudah dibuat sebelumnya dengan mengacu kepada Silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dibawah ini merupakan kegiatan yang peneliti lakukan saat pelaksanaan tindakan penelitian:

a) Kegiatan Awal Penelitian

1. Proses pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, bertanya kabar siswa, membaca do'a sebelum belajar bersama-sama.
2. Melakukan presensi kepada siswa.
3. Memberikan sedikit motivasi atau nasihat kepada siswa kelas V untuk lebih semangat dalam belajar.
4. Memberikan siswa penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan agar siswa tidak merasa kebingungan.
5. Memberitahu siswa tentang materi pembelajaran yang akan dibahas dan dipelajari.

b) Kegiatan Inti Penelitian

1. Siswa diarahkan untuk mempelajari materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia. (**mengamati**)
2. Peneliti memperlihatkan gambar Sistem Peredaran Darah Pada Manusia kepada siswa. (**mengamati**)
3. Peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai Sistem Peredaran Darah Pada Manusia. (**mengamati**)
4. Setelah selesai menjelaskan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi

yang telah dijelaskan untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi. **(menanya)**

5. Selanjutnya, peneliti membentuk kelompok dimana kelompok tersebut terdiri dari dua orang siswa.
6. Masing-masing siswa diberikan latihan soal untuk dipikirkan jawaban sementara (*think*) secara mandiri. Peneliti memberikan waktu 10 menit kepada siswa. **(mengumpulkan informasi)**
7. Setelah itu, peneliti meminta siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya atau pasangannya untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan (*pair*) selama 20 menit. **(mengasosiasi)**
8. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dan meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
9. Setelah diskusi selesai, selanjutnya peneliti meminta setiap kelompok atau pasangan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi yang dilakukan (*share*) selama waktu 30 menit. **(Mengkomunikasikan)**
10. Peneliti membahas hasil dari diskusi siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir Penelitian

1. Peneliti mengulas kembali materi yang telah dibahas sebagai penguatan untuk siswa.
2. Selanjutnya, peneliti memberitahu tentang materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya yaitu pertemuan kedua.
3. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini peneliti akhiri dengan berdo'a bersama.

3. Pengamatan Tindakan Penelitian

Tahap pengamatan ini terjadi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Pada pengamatan pertemuan pertama dilakukan tanpa menggunakan lembar observasi. *Observer* mengamati siswa secara langsung pada saat kegiatan belajar mengajar. Dari pengamatan yang dilakukan oleh *observer* kepada siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 terlihat bahwa ketika awal pembelajaran siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun terlihat bersemangat, sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan selama pembelajaran dan suka mengobrol bersama temannya. Beberapa siswa juga tidak mencatat hal-hal penting yang ditulis di papan tulis serta pada saat diskusi berpasangan ada sebagian siswa yang tidak ingin berdiskusi dengan teman sebangkunya dan lebih memilih mengerjakannya sendiri. Selain melakukan pengamatan terhadap siswa, *observer* melakukan pengamatan terhadap peneliti pada saat melakukan tindakan. Pada saat melakukan tindakan, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan sangat baik yaitu mengucapkan salam, bertanya kabar

siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan baik. Namun, ada beberapa kekurangan yaitu peneliti masih kurang dalam menguasai materi pembelajaran dan kurang dalam menguasai (mengkondisikan) kelas sehingga menjadi kurang kondusif.

4. Refleksi Tindakan Penelitian

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil dari tindakan penelitian pada pertemuan pertama. Refleksi siklus ke 1 pertemuan pertama yaitu pada pelaksanaan tahap diskusi berpasangan masih belum berjalan secara maksimal. Pada tahap ini peneliti berharap bahwa siswa bisa melakukan diskusi berpasangan dengan baik dan lancar namun hal tersebut tidak terjadi. Beberapa siswa lebih suka mengobrol bersama dengan teman sebangkunya dibandingkan memperhatikan materi yang sedang dijelaskan. Mereka juga tidak mencatat catatan penting yang ada di papan tulis. Selain itu, dalam proses pembelajaran peneliti juga masih kurang dalam menguasai materi dan kurang menguasai (mengkondisikan) kelas sehingga menjadi kurang kondusif. Berdasarkan hasil refleksi pertemuan pertama ini maka perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

- 1) Menjelaskan kepada siswa agar mau saling bekerja sama dengan teman sebangkunya ketika tahap berdiskusi berpasangan.
- 2) Siswa perlu diberitahu atau diperingatkan agar tidak berbicara diluar materi pembelajaran.

- 3) Siswa juga harus selalu diingatkan untuk mencatat hal-hal penting yang ditulis di papan tulis.
- 4) Peneliti harus lebih menguasai materi pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.
- 5) Peneliti harus lebih bisa menguasai kelas agar kelas menjadi lebih kondusif.

b. Tindakan Pada Pertemuan Kedua

Pada penelitian ini, tindakan pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 10 November 2021 pada jam kesatu sampai ketiga. Pada pertemuan kedua ini materi yang dipilih oleh peneliti yaitu mengenai Sistem Peredaran Darah Pada Hewan (Burung). Berikut langkah-langkah tindakan pada pertemuan kedua yang peneliti lakukan yaitu:

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

Pada perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal yang dipersiapkan. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan peneliti dalam merangkai materi tematik yang akan diajarkan kepada siswa kelas V ketika akan melakukan tindakan.
- b) Menyusun materi sebagai bahan ajar untuk siswa.
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d) Menyiapkan Jurnal Guru.

- e) Membuat lembar Observasi yang akan digunakan oleh *Observer* dalam melakukan pengamatan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada pembelajaran tematik.
- f) Menyusun Angket Motivasi Belajar sebagai alat untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik.
- g) Berkonsultasi dengan guru tematik sebelum melakukan tindakan agar penelitian berjalan lancar.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Untuk tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan penelitian. Peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang sudah dibuat sebelumnya dengan mengacu kepada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dibawah ini merupakan kegiatan yang peneliti lakukan saat pelaksanaan tindakan penelitian:

a) Kegiatan Awal Penelitian

1. Proses pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, bertanya kabar siswa, dan berdo'a bersama.
2. Melakukan presensi kepada siswa.
3. Memberikan sedikit motivasi atau nasihat kepada siswa kelas V untuk lebih semangat dalam belajar.
4. Menjelaskan kepada siswa untuk melanjutkan pembelajaran sama seperti sebelumnya.

5. Memberitahu siswa tentang materi yang akan dibahas dan dipelajari.

b) Kegiatan Inti Penelitian

1. Peneliti memperlihatkan gambar Sistem Peredaran Darah Pada Hewan (Burung). (**mengamati**)
2. Peneliti menjelaskan mengenai Sistem Peredaran Darah Pada Hewan (Burung). (**mengamati**)
3. Untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, peneliti melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa kelas V mengenai materi yang dijelaskan. (**menanya**)
4. Setelah selesai menjelaskan, selanjutnya peneliti membentuk siswa kedalam kelompok. Dimana kelompok tersebut terdiri dari dua orang siswa.
5. Masing-masing siswa diberikan latihan soal untuk dipikirkan jawaban sementara (*think*) secara mandiri selama 10 menit. (**mengumpulkan informasi**)
6. Siswa diminta untuk berdiskusi berpasangan bersama dengan teman kelompoknya (*pair*) selama 20 menit. (**mengasosiasi**)
7. Mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas dan meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
8. Peneliti meminta setiap pasangan untuk memaparkan atau mempresentasikan hasil dari diskusi yang mereka

lakukan (*share*) selama 30 menit.

(mengkomunikasikan)

9. Setelah selesai berdiskusi selanjutnya Peneliti membahas hasil dari diskusi siswa.

10. Siswa mengisi angket motivasi belajar tematik

c) Kegiatan Akhir Penelitian

1. Peneliti memberikan penguatan kepada siswa kelas V mengenai penjelasan materi yang sudah disampaikan.

2. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini peneliti akhiri dengan berdo'a bersama.

3. Pengamatan Tindakan Penelitian

Pada penelitian ini, pengamatan tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. *Observer* melakukan pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Untuk siklus 1 pertemuan kedua ini berdasarkan pengamatan *observer* yang dilakukan kepada peneliti terlihat bahwa peneliti sudah bisa menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik daripada pertemuan sebelumnya sehingga pada pertemuan kedua ini proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Peneliti juga sudah bisa menguasai kelas dengan baik sehingga kelas menjadi kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, pengamatan yang dilakukan oleh *observer* kepada siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Berdasarkan

observasi atau pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas V yang diukur melalui lembar observasi telah di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Observasi Siklus 1

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
1.	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang telah diberikan	90,90%
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran	75,75%
		Siswa bertanya jika belum paham materi	65,15%
3.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	75,24%
		Siswa menulis catatan penting yang ditulis di papan tulis	59,09%
4.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran	75,75%
5.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memiliki ketertarikan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran	66,66%
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Siswa memperhatikan, tidak berbicara dengan teman sebangku	75,75%
Skor Rata-rata			73,29%

***Perhitungan ada dilampiran**

Berdasarkan pemaparan tabel diatas skor keseluruhan masih belum mencapai 75% yaitu skor minimal yang telah ditetapkan. Berdasarkan data diatas juga terdapat 3 indikator yang tidak mencapai skor minimal, adapun indikator yang masih tidak mencapai skor minimal antara lain yaitu: (1) Pertama, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar aspek yang diamati adalah siswa bertanya jika belum paham materi memperoleh skor

65,15% (2) kedua, adanya hasrat dan keinginan berhasil aspek yang diamati adalah siswa mencatat hal-hal penting yang terdapat di papan tulis memperoleh skor 59,09% (3) ketiga, indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah aspek yang diamati adalah ketertaikan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran memperoleh skor 66,66%. Selanjutnya, untuk angket motivasi belajar tematik pada siklus 1 yang disebarakan kepada siswa memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Angket Siklus 1

No.	Indikator	Skor
1.	Tekun menghadapi tugas	94,31%
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	73,86%
3.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	73,86%
4.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	82,38%
5.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	81,43%
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	78,40%
Skor Rata-rata		81,81%

***Perhitungan ada dilampiran**

Pada tabel angket motivasi belajar siklus 1 yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh adalah 81,81%. Berdasarkan data diatas ada 2 indikator yang tidak mencapai skor minimal. Indikator yang belum mencapai skor minimal yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memperoleh skor 73,86% dan indikator yang kedua yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil memperoleh skor 73,86%.

4. Refleksi Tindakan Penelitian

Refleksi merupakan tahap yang dilakukan pada akhir penelitian dimana refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang terjadi pada tindakan penelitian yang dilakukan agar tindakan penelitian selanjutnya berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan dengan tindakan penelitian sebelumnya. Berdasarkan data yang sudah dipaparkan diatas ada tiga indikator observasi yang tidak mencapai skor minimal sedangkan pada angket motivasi belajar siswa ada dua indikator yang tidak mencapai skor minimal. Pada siklus 1 pertemuan kedua ini pelaksanaan tindakan yang dilakukan belum optimal dan harus diadakan beberapa perbaikan pada tindakan selanjutnya. Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer* dengan menggunakan lembar observasi ada beberapa hal atau kekurangan yang terdapat dalam tindakan kali ini yaitu: (1) siswa jarang bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, (2) sebagian siswa terlihat malas untuk menulis catatan-catatan penting yang ada, (3) sebagian siswa masih terlihat pasif dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Berdasarkan kekurangan pada siklus 1 pertemuan kedua ini maka telah disusun rencana perbaikan untuk siklus ke 2 yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa diminta untuk bertanya ketika ada materi yang belum dipahami atau yang belum dimengerti.
- b. Meminta kepada siswa agar menulis hal-hal penting yang terdapat di papan tulis.
- c. Membimbing dan mengarahkan siswa agar tidak pasif dalam memecahkan masalah pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

a. Tindakan Pada Pertemuan Pertama

Pada penelitian ini, tindakan pada pertemuan pertama siklus 2 dilakukan pada tanggal 19 November 2021 pada jam kedua dan ketiga. Pada pertemuan yang pertama ini materi yang dipilih oleh peneliti untuk diajarkan kepada siswa kelas V yaitu mengenai Komponen Ekosistem dan Jenis Makanan Hewan. Berikut langkah-langkah tindakan pada pertemuan pertama yang peneliti lakukan yaitu:

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

Pada perencanaan tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal yang dipersiapkan. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan peneliti dalam merangkai materi tematik yang akan diajarkan kepada siswa kelas V ketika akan melakukan tindakan.
- b) Menyusun materi sebagai bahan ajar untuk siswa.
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d) Menyiapkan Jurnal Guru.
- e) Berkonsultasi dengan guru tematik sebelum melakukan tindakan agar penelitian berjalan lancar.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Untuk tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan penelitian. Peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang

sudah dibuat sebelumnya dengan mengacu kepada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dibawah ini merupakan kegiatan yang peneliti lakukan saat pelaksanaan tindakan penelitian:

a) Kegiatan Awal Penelitian

1. Proses pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, bertanya kabar siswa, dan berdo'a bersama.
2. Melakukan presensi kepada siswa.
3. Memberikan sedikit motivasi dan nasihat kepada siswa untuk terus semangat belajar.
4. Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas dan dipelajari kepada siswa.

b) Kegiatan Inti Penelitian

1. Peneliti meminta siswa untuk memerhatikan gambar yang terdapat di dalam buku paket serta menanyakan apa perbedaannya. **(mengamati)**
2. Peneliti menjelaskan mengenai Komponen Ekosistem dan Jenis Makanan Hewan. **(mengamati)**
3. Setelah selesai menjelaskan, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi yang telah dijelaskan. **(menanya)**

4. Peneliti melakukan *ice breaking* agar siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
5. Setelah selesai menjelaskan, peneliti membentuk siswa kedalam kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari dua orang siswa.
6. Selanjutnya, masing-masing siswa diberikan latihan soal untuk dipikirkan jawabannya secara mandiri (*think*). Peneliti memberikan waktu 10 menit kepada siswa. **(mengumpulkan informasi)**
7. Siswa diminta untuk berdiskusi berpasangan bersama dengan teman kelompoknya atau pasangannya (*pair*) selama 20 menit. **(mengasosiasi)**
8. Peneliti membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
9. Setelah selesai berdiskusi, selanjutnya peneliti meminta setiap pasangan untuk memaparkan hasil dari diskusi yang mereka lakukan (*share*). Peneliti memberikan waktu 30 menit. **(mengkomunikasikan)**
10. Peneliti membahas hasil dari diskusi siswa.

c) Kegiatan Akhir Penelitian

1. Peneliti mengulas kembali materi yang sudah dijelaskan sebagai penguatan kepada siswa kelas V.
2. Peneliti menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua.
3. Proses pembelajaran kali ini peneliti tutup dengan berdo'a bersama.

3. Pengamatan Tindakan Penelitian

Tahap observasi atau pengamatan dilaksanakan pada waktu pelaksanaan tindakan penelitian berlangsung. Pada pengamatan siklus 2 pertemuan pertama dilakukan tanpa menggunakan lembar observasi. *Observer* mengamati siswa secara langsung pada saat berjalannya proses pembelajaran tematik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa siswa sudah mulai kondusif saat pembelajaran. Mereka tidak lagi berbicara dengan teman sebangkunya. Mereka bertanya ketika ada materi atau penjelasan yang tidak mereka pahami. Pada pertemuan kali ini siswa juga sudah mencatat beberapa catatan penting yang ditulis peneliti di papan tulis. Siswa juga tidak lagi pasif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pada pertemuan kali ini motivasi belajar siswa terlihat lebih meningkat daripada sebelumnya melalui tindakan yang mereka lakukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh *observer* kepada peneliti terlihat bahwa peneliti juga sudah semakin baik dalam melakukan proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

4. Refleksi Tindakan Penelitian

Pada pertemuan kali ini tidak ada refleksi karena siswa terlihat lebih bersemangat untuk belajar daripada pertemuan sebelumnya. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik.

b. Tindakan Pada Pertemuan Kedua

Pada penelitian ini, tindakan pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 20 November 2021 pada jam pertama sampai jam ketiga. Pada pertemuan yang kedua ini materi yang dipilih oleh peneliti untuk diajarkan kepada siswa kelas V yaitu mengenai Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. Berikut langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua:

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

Pada tahap ini, dalam perencanaan tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal yang dipersiapkan. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan peneliti dalam merangkai materi tematik yang akan diajarkan kepada siswa kelas V ketika akan melakukan tindakan.
- b) Menyusun materi sebagai bahan ajar untuk siswa.
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d) Menyiapkan Jurnal Guru

- e) Membuat lembar observasi yang akan digunakan oleh *observer* dalam mengamati motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik.
- f) Menyusun angket motivasi belajar yang akan digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.
- g) Menyusun angket respon siswa terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik.
- h) Berkonsultasi dengan guru tematik sebelum melakukan tindakan agar penelitian berjalan lancar.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang telah disusun sebelumnya dengan mengacu kepada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal Penelitian
 - 1. Proses pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, bertanya kabar siswa, membaca do'a sebelum belajar bersama-sama.
 - 2. Melakukan presensi kepada siswa.
 - 3. Memberikan sedikit motivasi atau nasihat kepada siswa kelas V untuk lebih semangat dalam belajar.

4. Memberitahu siswa mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas dan dipelajari.

b) Kegiatan Inti Penelitian

1. Peneliti menjelaskan mengenai Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. **(mengamati)**
2. Untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, peneliti melemparkan beberapa pertanyaan kepada semua siswa kelas V mengenai materi yang sudah dijelaskan. **(mengamati)**
3. Untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi yang dijelaskan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. **(menanya)**
4. Peneliti memberikan apresiasi seperti memberikan *reward* kepada siswa yang menjawab pertanyaan dari peneliti.
5. Setelah selesai menjelaskan, peneliti membentuk siswa kedalam kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari dua orang siswa.
6. Selanjutnya masing-masing siswa diberikan latihan soal untuk dipikirkan jawabannya secara mandiri (*think*). Peneliti memberikan waktu 10 menit kepada siswa. **(mengumpulkan informasi)**

7. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk diskusi berpasangan dengan teman kelompoknya (*share*) selama 20 menit. **(mengasosiasi)**
8. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dan memberi kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang belum memahami materi.
9. Setelah selesai berdiskusi, selanjutnya peneliti meminta kepada setiap pasangan untuk memaparkan hasil dari diskusi yang mereka lakukan (*share*), peneliti memberi waktu 30 menit. **(mengkomunikasikan)**
10. Peneliti memberikan *reward* bagi setiap pasangan yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya.
11. Peneliti membahas hasil diskusi siswa.
12. Siswa mengisi angket motivasi belajar tematik.
13. Siswa mengisi angket respon siswa.

c) Kegiatan Akhir Penelitian

1. Peneliti mengulas kembali materi yang sudah dijelaskan sebagai penguatan kepada siswa kelas V.
2. Proses pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a.

3. Pengamatan Tindakan Penelitian

Tahap observasi atau pengamatan tindakan dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan penelitian berlangsung. Pada siklus 2

pertemuan kedua ini berdasarkan pengamatan dari *observer* terlihat bahwa peneliti melakukan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya berhasil diperbaiki sehingga proses pembelajaran pada siklus ke 2 ini berjalan dengan lancar dan maksimal. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN Pademawu Barat 1 yang diukur melalui lembar observasi telah didapat hasil seperti dibawah ini:

Tabel 4.3 Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Observasi Siklus 2

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang telah diberikan	96,96%
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran	89,39%
		Siswa bertanya jika belum paham materi	77,27%
3.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	86,36%
		Siswa menulis catatan penting yang ditulis di papan tulis	75,75%
4.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran	84,84%
5.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa memiliki ketertarikan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran	84,84%
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Siswa memperhatikan, tidak berbicara dengan teman sebangku	81,81%
Skor Rata-rata			84,65%

***Perhitungan ada dilampiran**

Dilihat dari data observasi yang telah dipaparkan diperoleh informasi bahwa seluruh indikator sudah melebihi skor minimal yaitu yang telah ditetapkan yaitu 75%. Kemudian, jika dilihat dari skor rata-rata yang didapat juga sudah melebihi skor minimal yang sudah ditetapkan dimana diperoleh skor 84,65%.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar berdasarkan lembar observasi pada siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1. Dibawah ini merupakan tabel perbandingan hasil observasi motivasi belajar tematik siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1.

Tabel 4.4 Perbandingan Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan soal yang telah diberikan	90,90%	96,96%	6,06%
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran	75,75%	89,39%	13,64%
		Siswa bertanya jika belum paham materi	65,15%	77,27%	12,12%
3.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	75,24%	86,36%	11,12%
		Siswa menulis catatan penting yang ditulis di papan tulis	59,09%	75,75%	16,66%
4.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran	75,75%	84,84%	9,09%
5.	Menunjukkan	Siswa memiliki	66,66%	84,84%	18,18%

	minat terhadap bermacam-macam masalah	ketertarikan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran			
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Siswa memperhatikan tidak berbicara dengan teman sebangku	75,75%	81,81%	6,06%
Skor Rata-rata			73,29%	84,65%	11,36%

***Perhitungan ada dilampiran**

Pada tabel perbandingan observasi yang dipaparkan terdapat peningkatan motivasi belajar dari siklus 1 ke siklus 2 pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Peningkatan dapat dilihat pada setiap indikator. Berdasarkan tabel perbandingan diatas, motivasi belajar yang diukur berdasarkan lembar observasi mengalami peningkatan sebesar 11,36%. Secara lebih rinci peningkatan tersebut bisa dilihat melalui diagram dibawah ini:

Gambar 4.1

Diagram Observasi Motivasi Belajar Tematik



Pada tabel dan diagram observasi diatas terlihat adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1. Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator siswa memiliki ketertarikan dalam

memecahkan pembelajaran yaitu 18,18%. Sedangkan untuk data angket motivasi belajar tematik pada siklus 2 yang disebarkan kepada siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 memperoleh hasil seperti dibawah ini:

Tabel 4.5 Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Angket Siklus 2

No.	Indikator	Skor
1.	Tekun menghadapi tugas	98,86%
2.	Adanya dorongan dan keberhasilan dalam belajar	78,12%
3.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	88,25%
4.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	86,07%
5.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	87,12%
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	83,52%
Skor Rata-rata		85,98%

***Perhitungan ada dilampiran**

Berdasarkan dari tabel yang dipaparkan terlihat bahwa setiap skor indikator motivasi belajar tematik kelas V melebihi skor minimal yang sudah ditentukan yaitu 75%. Selanjutnya, untuk skor rata-rata juga sudah melebihi kriteria skor minimal dimana diperoleh skor 85,98%. Jadi, berdasarkan keterangan pada tabel diatas penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. secara lebih rinci peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan dibawah ini:

Tabel 4.6 Perbandingan Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Angket

No.	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Tekun menghadapi tugas	94,31%	98,86%	4,55%
2.	Adanya dorongan dan	73,86%	78,12%	4,26%

	kebutuhan dalam belajar			
3.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	73,86%	88,25%	14,39%
4.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	82,38%	86,07%	3,69%
5.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	81,43%	87,12%	5,69%
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	78,40%	83,52%	5,12%
Skor Rata-rata		81,81%	85,98%	4,17%

***Perhitungan ada dilampiran**

Dilihat dari tabel perbandingan angket motivasi belajar tematik yang dipaparkan diatas terjadi sebuah peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu 14,39%. Pada siklus ke 1 skor rata-rata yang diperoleh 81,81% dan pada siklus ke 2 menjadi 85,98% sehingga dapat dikatakan terjadi sebuah peningkatan sebesar 4,17%. Untuk lebih rinci peningkatan motivasi belajar tersebut bisa dilihat melalui diagram berikut ini:

Gambar 4.2
Diagram Angket Motivasi Belajar Tematik



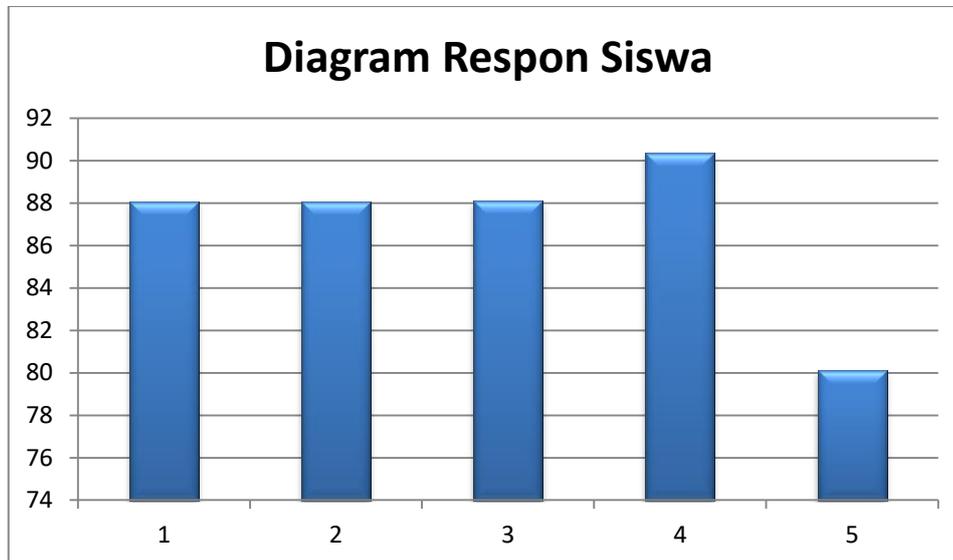
Tabel 4.6 dan gambar 4.2 memperlihatkan perbandingan skor angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Berdasarkan data di atas Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu 14,39%. Selain itu dalam mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik peneliti menyebarkan angket respon siswa. angket respon siswa disini digunakan untuk mengetahui seperti apa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* apakah direspon dengan baik atau tidak. Maka untuk lebih jelasnya data respon siswa mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik bisa dilihat pada tabel dan diagram yang telah dipaparkan berikut ini:

Tabel 4.7Skor Angket Respon Siswa

No.	Indikator	Skor
1.	Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada pembelajaran tematik	88,06%
2.	Motivasi siswa terhadap penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada pembelajaran tematik	88,06%
3.	Rasa tanggung jawab siswa dalam penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada pembelajaran tematik	84,09%
4.	Keseriusan siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada pembelajaran tematik	90,34%
5.	Pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada pembelajaran tematik	80,11%
Skor Rata-rata		86,02%

***Perhitungan ada dilampiran**

Gambar 4.3
Diagram Respon Siswa



Pada tabel dan diagram di atas sudah melebihi skor minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Respon siswa mengenai penerapan model pembelajaran ini sangat baik dengan memperoleh skor rata-rata 86,02%. Untuk indikator yang pertama mengenai bagaimana tanggapan siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik memperoleh skor 88,06%. Siswa merasa dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* ini bisa menghilangkan rasa bosan dalam kegiatan belajar dan lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Indikator yang kedua yaitu mengenai motivasi siswa kelas V dengan adanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik memperoleh skor 88,06%. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* proses pembelajaran tematik lebih menyenangkan dan pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga siswa

lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Untuk indikator yang ketiga yaitu tanggung jawab siswa kelas V dengan adanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik mendapatkan skor sebesar 84,09%. Indikator yang ketiga ini menuntut siswa untuk selalu bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Pada indikator selanjutnya yang keempat yaitu bagaimanakah keseriusan siswa kelas V ketika diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik memperoleh skor 90,34%. Untuk mengetahui sejauh mana keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas bisa terlihat melalui rasa ingin tahu siswa dan pemahaman siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada indikator terakhir tentang pemahaman siswa kelas V setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik memperoleh skor 80,11%. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat mengetahui materi lebih banyak dikarenakan siswa bisa saling bertukar pikiran, pendapat, dan juga bisa saling bertanya kepada teman yang lainnya mengenai hal-hal yang tidak dipahami.

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui lembar observasi dan lembar angket motivasi belajar penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik bisa meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1. Skor yang diperoleh pada siklus 1 berdasarkan lembar observasi yaitu 73,29% dan mengalami peningkatan sebesar 11,36% dengan memperoleh skor 84,65% pada siklus ke 2. Berdasarkan lembar angket skor yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 81,81%

dan mengalami peningkatan sebesar 4,17% dengan memperoleh skor 85,98% pada siklus 2. Siswa juga merespon atau memberikan reaksi yang baik hal tersebut terlihat dari angket respon siswa yang disebar. Setiap indikatornya melebihi skor minimal yang sudah ditetapkan dan memperoleh skor rata-rata yaitu 86,02%. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 Tahun Ajaran 2021/2022.

4. Refleksi Tindakan Penelitian

Hasil penelitian pada siklus 2 terjadi sebuah peningkatan dimana peningkatan tersebut bisa dilihat dari skor delapan indikator observasi dan angket motivasi belajar. Skor yang didapat mengalami peningkatan pada siklus ke 2 dan melebihi skor minimal yang sudah ditetapkan yaitu 75%. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus 1 bisa dilaksanakan dengan baik pada siklus ke 2 sehingga untuk penelitian ini tindakan diberhentikan pada siklus ke 2 karena sudah memenuhi yang diinginkan.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SDN Pademawu Barat 1 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Berikut pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Bagaimanakah Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Pademawu Barat 1?

Perencanaan pada penelitian ini diawali dengan menetapkan kelas yang akan diteliti, menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa, membuat lembar observasi, membuat angket motivasi belajar, membuat angket respon, membuat pedoman wawancara, dan menyusun materi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dimana untuk setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mewawancarai guru tematik dan siswa serta melakukan observasi awal. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui seperti apa motivasi belajar siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru tematik diperoleh informasi sebagai berikut:

“Saya pernah menggunakan model pembelajaran CTL pada pembelajaran tematik. Dalam proses pembelajaran tematik pastinya ada siswa yang merasa bosan karena tidak semua siswa menyukai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tematik. Selain itu, masih ada siswa yang bermain-main waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pembelajaran juga masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan, hal itu bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa karena siswa tersebut daya tangkapnya atau daya serapnya mengenai materi yang dipelajari itu memang kurang sedangkan faktor eksternalnya karena mereka tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga kesulitan dalam memahami materi. Menurut saya, siswa kelas V memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, namun masih ada siswa yang motivasi belajarnya juga rendah. Biasanya saya memotivasi siswa dengan memberikan kata-kata semangat kepada siswa baik itu diawal pembelajaran, disela-sela pembelajaran, dan diakhir pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa itu biasanya datang dari diri siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, serta teman.”³

Setelah melakukan wawancara dengan guru tematik dapat diketahui bahwa sebagian siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagian siswa juga terlihat bermain-main ketika

³ Hozeimah, Guru Kelas V SDN Pademawu Barat 1, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021).

pembelajaran sedang berlangsung sehingga mereka tidak fokus dalam pembelajaran. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menerima atau menyerap materi yang dijelaskan karena mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Setelah melakukan wawancara dengan guru tematik, selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas V untuk mengetahui bagaimana guru melakukan pembelajaran di dalam kelas. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V diperoleh informasi sebagai berikut:

“Saya kadang merasa senang dan kadang tidak dengan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di dalam kelas karena tidak semua materi pembelajaran tematik disukai dan juga pembelajaran yang dilakukan guru itu kadang membosankan. Guru mengajar tematik dengan menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian memberikan latihan soal untuk dikerjakan. Iya, saya pernah kesulitan memahami materi dalam pembelajaran tematik karena saya tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan karena penjelasan dari guru kurang menarik sehingga saya bosan dan mengantuk. Saya bertanya kepada guru dan sesekali bertanya kepada teman ketika ada materi yang belum dipahami. Guru tematik tidak selalu memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tematik memberikan motivasi dengan cara memberikan kata-kata semangat belajar.”⁴

Setelah selesai melakukan wawancara dengan siswa kelas V peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu kurang menarik sehingga terasa membosankan. Guru juga tidak selalu memotivasi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Setelah mewawancarai guru tematik dan siswa peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung mengenai proses pembelajaran di dalam

⁴ Rafa, Aisyah, dan Indri, Siswa Kelas V SDN Pademawu Barat 1, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

kelas. Dari hasil mengamati proses pembelajaran tematik dari awal hingga akhir peneliti bisa menyimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran tematik masih mendominasi sehingga pembelajaran masih kurang maksimal. Dengan adanya observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa masih kurang memperhatikan dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa juga terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran dan lebih memilih berbicara dengan temannya. Hal tersebutlah yang menyebabkan motivasi siswa dalam belajar menjadi rendah. Setelah mengetahui kondisi awal kelas V SDN Pademawu Barat 1 dari hasil wawancara dan mengamati, peneliti pada pertemuan selanjutnya langsung melakukan tindakan dengan melakukan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik.

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Pademawu Barat 1?

Setelah melakukan wawancara dan observasi awal di kelas V SDN Pademawu Barat 1 peneliti langsung melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tindakan penelitian sebanyak dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dimana setiap siklus itu sendiri terdiri dari dua kali pertemuan. Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi dan angket dalam mengetahui motivasi belajar siswa kelas V setelah dilakukannya tindakan.

Untuk siklus 1 disini seperti yang sudah dikatakan sebelumnya ada dua kali pertemuan. Hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi diketahui bahwa masih ada beberapa indikator yang belum mencapai skor minimal yaitu 75%. Dibawah ini adalah beberapa indikator yang belum mencapai skor minimal:

- a. Indikator yang pertama disini yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memperoleh skor 65,15%.
- b. Indikator yang kedua yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil memperoleh skor 59,09%
- c. Indikator yang ketiga yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam memperoleh memperoleh skor 66,66%.

Agar data yang didapatkan oleh peneliti menjadi lebih akurat atau valid, peneliti disini dalam mengetahui motivasi belajar siswa tidak hanya menggunakan lembar observasi saja tetapi juga menggunakan lembar angket. Data yang didapatkan dari menyebarkan angket kepada siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 untuk siklus 1 masih terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi skor minimal yaitu 75%. Dua indikator yang belum memenuhi skor minimal adalah sebagai berikut:

- a. Indikator yang pertama yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan memperoleh skor 73,86%.
- b. Indikator yang kedua yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan memperoleh skor 73,86%.

Itulah beberapa kekurangan yang ada ketika pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Maka dari itu perlu dilakukan siklus 2 sebagai penyempurnaan

dari siklus sebelumnya. Pada siklus selanjutnya atau siklus 2 peneliti juga tetap melakukan penelitian sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus 2 ini ada beberapa perubahan sebagai penyempurnaan dari siklus 1 agar motivasi belajar yang dimiliki siswa mengalami peningkatan dan menjadi lebih baik daripada siklus sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan siklus 2, peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Hal tersebut peneliti lakukan agar siswa kelas V menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu, peneliti juga memberikan *reward* kepada kelompok diskusi yang sudah melakukan presentasi di depan kelas agar kelompok yang lainnya juga bersemangat untuk melakukan presentasi di depan kelas. Dengan memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi kepada siswa mereka menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti melihat siswa sangat antusias dalam memecahkan masalah pembelajaran. Berdasarkan pengamatan *observer* menggunakan lembar observasi pada siklus 2 ini menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar kelas V SDN Pademawu Barat 1 dan berdasarkan lembar angket, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Beberapa kekurangan dari siklus sebelumnya berhasil diperbaiki pada siklus ke 2.

3. Bagaimanakah Hasil Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Pademawu Barat 1?

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penilaian pada pertemuan kedua disetiap siklusnya. Evaluasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman

observasi dan lembar angket. Untuk hasil evaluasi pada siklus 1 motivasi belajar siswa kelas V menggunakan lembar observasi memperoleh skor rata-rata 73,29% dimana skor tersebut masih belum bisa memenuhi skor minimal 75%. Penilaian motivasi belajar siswa menggunakan lembar angket memperoleh skor rata-rata 81,81% dimana skor tersebut sudah memenuhi kriteria skor minimal yang sudah ditetapkan. Penilaian motivasi belajar siswa menggunakan lembar observasi masih belum memenuhi kriteria skor minimal maka dari itu perlu diadakan siklus ke 2 sebagai perbaikan dari siklus ke 1. Setelah siklus 2 dilaksanakan ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui lembar observasi dan angket. Untuk siklus 2 hasil dari observasi menggunakan lembar observasi memperoleh skor 84,65% sedangkan melalui lembar angket memperoleh skor rata-rata 85,98%. Adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 melalui lembar observasi yaitu 11,36% sedangkan untuk lembar angket motivasi belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 4,17%. Respon siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik mendapatkan respon yang sangat baik hal itu bisa dilihat dari skor yang diperoleh melalui lembar angket respon siswa yang diberikan kepada siswa kelas V dengan memperoleh skor 86,02%. Maka pelaksanaan tindakan pada penelitian ini diberhentikan pada siklus ke 2. Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi serta angket dengan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1.